**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pembangunan dapat di istilahkan sebagai upaya perencanaan dan terprogram di lakukan terus menerus oleh Negara untuk menciptakan masyarakat lebih baik, Setiap individu (society) atau Negara (state) akan selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidup masa mendatang. Pembangunan mengandung tujuan dari perubahan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, proses yang di lakukan untuk mengembangkan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Paul P.streeten, Chairman of Editorial advisord Board, world development, 1967 )

Pembangunan diindonesia meliputi semua bidang pemerintahan maupun bidang swasta baik berupa berupa fisik maupuan non fisik lembaga, dan suatu langkah pembangunan tidak terlepas dari dinamika, seperti permasalahan umum pembangunan di tingkat Desa pada masalah struktural dan sosial budaya. pembangunan desa yang berperan strategis dan merupakan landasan dari kekuatan ekonomi, politik, sosial budaya dalam berkehidupan lebih baik.

Pembangunan ditingkat Desa sangat diperlukan untuk Indonesia, pembangunan desa sebagai titik sentral dari pembangunan pemerintahan sebab segala sesuatu yang menyangkut masalah pembangunan semua bermuara dan berakhir di pedesaan, pembangunan pedesaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional sebagai substansi dari pelaksanaan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Penduduk Indonesia yang sebagian besar, 60%, bermata pencaharian pertanian. Pembangunan atau pengembangan pedesaan *('rural development),* menurut Mosher (Mosher, 1969, h. 91), dapat mempunyai tujuan: Pertumbuhan sektor pertanian, Integrasi nasional, yaitu membawa seluruh penduduk suatu negeri kedalam pola utama kehidupan yang sesuai, Menurut Fellmann (Fellmann & Getis, 2003, h. 357) pengertian pembangunan desa di sini adalah mengubah sumber daya alam dan manusia suatu wilayah sehingga berguna dalam produksi barang, melaksanakan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan perbaikan, dalam tingkat produksi barang (materi) dan konsumsi.

Kebijaksanaan dan strategi pembangunan di tingkat Desa pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia baik lewat pendayagunaan sumber-sumber maupun alokasinya, pembangunan di tingkat Desa haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pandangan ini menunjukkan asas demokrasi dalam konsep pembangunan Desa. Setidaknya ada dua komponen yang dilibatkan yaitu masyarakat dan pemerintah secara langsung bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh kesadaran. Dalam proses pembangunan, masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai obyek, tetapi lebih sebagai subyek dan aktor atau pelaku (Soetomo,2008:8).

Pada masa orde baru pembangunan desa dinilai sangat lamban hal ini dilatar belakangi dengan system pemerintah Indonesia yang menggunakan system sentralisasi berbentuk *top-down* kewenangan perencanaan pembangunan sepenuhnya berada pada pemerintah pusat.

Pada masa reformasi sampai sekarang Pembangunan di tingkat Desa dapat di katakan lebih baik di banding pembangunan desa pada masa orde lama hal ini di latar belakangi dengan sistem pemerintah Indonesia yang telah menggunakan sistem desentralisasi berbentuk *button-up development plaining* yaitu memberikan wewenang kepada daerah otonom dan masyarakat lokal yang di ikut sertakan dalam penyusunan rencana pembangunan. Kemajuan dan pembangunan telah berjalan sampai pada masa demokrasi, untuk meningkatkan standar kualitas pembangunan, pemerintah Desa dan masyarakat diharapakan mampu meningkatkan kemajuan pembangunan berupa fisik maupun SDM dalam mengoptimalkan potensi pembangunan Desa.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 63 Perencanaan pembangunan Desa disusun secara partisipatif oleh pemerintahan desa sesuai dengan kewenangannya wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan Desa. disusun secara berjangka disebut RPJMD didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Desa Mojorejo adalah salah satu Desa yang terletak sekitar 13 Km. di bagian selatan yang berada di Kecamatan Jetis, di Pusat Ibu Kota Kabupaten Ponorogo. di Desa Mojorejo terdapat beberapa bidang umum yang mempunyai potensi untuk di kembangkan di antaranya terdapat bidang pertanian, bidang perindustrian perdagangan, bidang kesehatan, bidang pendidikan dan kebudayaan, bidang pemuda dan olahraga, bidang sosial keagamaan, bidang pemerintahan,

Desa Mojorejo meiliki iklim tropis mengalami dua musim yaitu musim kemarau pada bulan Juni-September dan musim penghujan pada bulan oktober-April. Berdasarkan data yang diperoleh, Pembangunan umum pememerintah Desa Mojorejo dalam konteks kultural di pengaruhi oleh sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dan pendidikan masyarakat, sedangkan dalam konteks struktural masih rendahnya pendapatan penduduk, keterbatasan akses informasi, teknologi dan kurangya prasarana penunjang kegiatan ekonomi, juga musim yang berpengaruh jangka waktu pelaksanan kegiatan perekonomian. Dalam masyarakat sering terjadi kejenuhan atau rasa Apatis terhadap kegiatan pembangunan ataupun kegiatan politik yang ada di Desa, Namun dari berdasarkan berita Media Internet yang peroleh serta pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan, disisi lain dalam masyarakat Desa Mojorejo terdapat beberapa tokoh idealis masyarakat mempunyai inisiatif pembangunan yang terwujud melalui aspirasi kesatuan masyarakat hingga berhasil mendapatkan penghargaan lomba Desa tahun 2013, dan juara 1 lomba agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Komoditas Kedai Tingkat Provinsi Jawa Timur piagam penghargaan dari Dirjen Tanaman Pangan serta Menteri Pertanian, pada tanggal 3 Desember 2010, berupa kegiatan pembangunan yaitu sosialisasi tentang ilmu pengetahuan tentang inovasi mengembangkan tanaman pertanian dan pengolahan pupuk kompos untuk dapat dimanfaatkan kembali, sayangnya menurut informasi peneliti sampai saat ini belum ada perlombaan tanaman pertanian tingkat nasional lagi.

Dari kasus yang diamati yang menarik adalah pada umumnya inisiatif pembangunan berasal dari seorang pimpinan atau yang berpendidikan tinggi namun disini berbeda inisiatif muncul dari beberapa tokoh masyarakat tingkat pendidikanya rendah namun mampu mengembangkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat, beralasan hal demikian peneliti tertarik untuk mengangkat inisiatif dan partisipasi dalam pembangunan di Desa mojorejo.

Dengan berlatar belakang demikian maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh untuk melakukan kajian penelitian tentang**, INISIATIF DAN PARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN DI TINGKAT DESA (Studi Penelitian Di Desa Mojorejo Kec Jetis Ponorogo”)**

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara menumbuhkan Inisiatif dan Partisipasi dalam pembangunan.
2. Apakah Inisiatif dan Partisipasi dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutkan.
   1. **Tujuan Penelitian**
3. Untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan Inisiatif dan Partisipasi dalam pembangunan.
4. Untuk mengetahui Apakah Inisiatif dan Partisipasi dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutkan.
   1. **Manfaat Hasil Penelitian**
      1. Bagi fakultas:

Sebagai tambahan hasil Ilmiah yang diharapkan bermanfaat untuk referensi maupaun lanjutan penelitian yang berkaitan dengan pembangunan Desa.

* + 1. Bagi Peneliti:

Sebagai media belajar menguji menerapkan teori yang pernah di pelajari terhadap permasalahan tektual dalam kontektual, dan untuk menambah wawasan tentang pembangunan Desa

* + 1. Bagi Pemerintah Desa:

Dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan pemerintah dan penyerapan aspiarasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan Desa

* + 1. Bagi masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perlunya inisiatif dan partisipasinya dalam Pembangunan Desa.

* 1. **Penegasan Istilah**
     1. Inisiatif adalahkemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengidentifikasi suatu masalah, peluang atau rintangan dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang yang ada, baik sekarang maupun dimasa mendatang. Inisiatif adalah secara proaktif melakukan suatu tindakan, tidak sekedar berpikir tentang tindakan apa yang harus diambil dimasa mendatang.[[1]](#footnote-2) kemampuan mengembangkan ide dan cara cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (Menurut Suryana. 2006:2)
     2. Partisipasi dapat di definisikan sebagai keterlibatan mental atau fikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan, serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.(santoso sastropoetro, 1998:13).
     3. Pembangunan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh satu masyarakat di bidang ekonomi, dan sebagai ideologi politik yang memberikan keabsahan bagi pemerintah yang berkuasa untuk membatasi orang-orang yang mengkritiknya (Budiman, 1995: 1-2). secara filosofis suatu proses pembangunan dapat di artikan sebagai “upaya yang sisitematik dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik (Nasution dalam Ernan Rustiadi dkk).
     4. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (dalam PP RI UU no 72 Tahun 2005 Tentang Desa).
  2. **Landasan Teori**
     1. **Motivasi Menumbuhkan Inisiatif Dan Partisipasi**

Huitt, W (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi yaitu: 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Sudarwan Danim (2004 : 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsure esensial, yakni:

1. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal,
2. Tujuan yang ingin dicapai,
3. Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan factor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Dari penjelasan dapat di pahami motivasi sebagai penggerak semangat manusia yang aktif, adanya penguat penyemangat baru dalam mencapai tujuan, dengan berbagai proses yang akan direncanakan salah satunya melalui gagasan atau ide kreatif berasal dari pengalaman ataupun belajar dari diri pribadi dan pengaruh yang bukan dari pribadi yang bisa berasal dari pengaruh orang lain melalui hubungan komunikasi dan mampu memberikan pengaruh bagi seseorang tersebut atau faktor yang lain dalam kondisi tertentu yang memunculkan suatu ide tau gagasan bersamaan tindakan yang kemudian dapat disebut sebagai inisiatif.

Penjelasan inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah” menurut Suryana (2006:2) mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

Arti dari inisiatif adalah:

1. Kemampuan untuk mengajukan gagasan untuk mendapatkan solusi, bukan sekadar proses tapi juga solusi
2. Memiliki ide-ide yang baru untuk dikemukakan untuk mengatasi tekanan dan keruwetan dengan kata lain tidak hanya diam saja. Karena kalau kita berinisiatif tidak harus menunggu sampai masalah selesai, tetapi akan coba melakukan ide-ide sendiri tanpa harus keluar dari koridor.
3. Inisiatif adalah tindakan yang dipicu oleh pertimbangan dalam pikiran kita, pikiran yang kreatif.
4. Inisiatif merupakan ekspresi dari perbuatan-perbuatan yang bersifat proaktif, jadi tidak hanya dipikirkan tapi dilakukan.
5. Respon yang cepat dan bijaksana ketika menghadapi situasi ancaman / bahaya.

Inisiatif berkaitan dengan seseorang yang memberikan solusi dalam suatu permasalahan ataupun kondisi tertentu, hal ini akan terwujud ketika ada keterlibatan emosional fikiran dan tindakan berupa materi maupun non materi, yang dapat dipahami sebagai suatu kepedulian atau partisipasi.

Penjelasan Partisipasi menurut (santoso sastropoetro, 1998:13) Partisipasi dipahami sebagai keterlibatan mental atau fikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan, serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Terdapat tiga pokok penting dari pengertian partisipasi

1. Bahwa Partisipasi atau ke ikut sertaan keterlibatan peran serta, yang sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, yang lebih pada semata-mata atau ketrlibatan secara jasmaniah.
2. Partisipasi adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Terdapat rasa senang, sukarela dalam membantu kelompok
3. Partisipasi merupakan kesediaan seseorang untuk menerima tanggung jawab dalam kegiatan pencapaian tujuan bersama.

Dengan demikian dari kedua pengertian diatas dapat kita pahami bahwa motivasi semangat kekuatan melaksanakan untuk mencapai suatu tujuan akan selalu ada dibalik tumbuhnya ide gagasan baru yang menjadi solusi atau perkembangan langkah perubahan yang bisa di istilahkan sebagai inisiatif yang mengarah kemajuan dan terwujud melalui keterlibatan emosional berupa materi maupun non materi yang di istilahkan dengan partisipasi, maka motivasi disini sebagai pendorong adanya partisipasi dari beberapa orang atau kelompok yang kemudian menghasilkan/menumbuhkan inisiatif dari salah satu atau beberapa orang dalam rangka mewujudkan tujuan dari pada kemajuan ataupun pembangunan disuatu daerah.

* + 1. **Faktor Yang Mempengaruhi Inisiatif Dan Partisipasi**

1. Faktor Utama Membina Inisiatif

Menurut Suryana (2006:) “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide cara baru memecahkan masalah dan menemukan peluanng. Inisiatif adalah satu tindakan secara suka rela atas dasar kesedaran. Inisiatif juga ditafsirkan sebagai satu tindakan tambahan yang dilakukan diatas kehendak diri sendiri.

Secara umumnya terdapat 4 faktor utama untuk membina inisiatif.

1. Tahu Apa Yang Di Mahukan

* Titik permulaan semua pencapaian adalah keinginan.
* Keinginan yang disusuli dengan inisiatif akan menghasilkan tindakan positif kearah mencapai apa yang anda inginkan.
* Anda perlu tahu apa yang anda mahukan secara jelas dan spesifik.
* Hanya dengan mengetahui apa yang anda mahukan akan membuat anda membina inisiatif untuk mencapai apa yang anda inginkan dan seterusnya menghargai peluang yang ada.

1. Mendorong Diri Sendiri Untuk Bertindak

* Pepatah menyebut "hendak seribu daya, tak nak seribu dalih". Ia mengajar kita bahwa selain memiliki keinginan impian, atau harapan, kita perlu mendorong diri sendiri untuk membina inisiatif untuk mencapai apa yang kitainginkan.
* Inisiatif akan menghasilkan perasaan tanggung jawab terhadap dirisendiri untuk bertindak.
* Tiada apa yang ajaib akan berlaku kecuali kita bertindak.

1. Mengambil Risiko

* Risiko selalunya menjadi halangan kepada inisiatif.
* Dalam usaha mencapai keinginan, kita akan berhadapan dengan pelbagai halangan dan keberanian mengambil risiko merupakan suatu yang tidak dapat dihindari.
* Bekas presiden John F. Kennedy pernah berkata "terdapat risiko dan kos dalam setiap tindakan, tetapi ia adalah jauh lebih sedikit berbanding risiko jangka panjang dan kos tanpa tindakan."

1. Melakukan Lebih Banyak Kesilapan

Berita baik tentang peneraju atau peneroka awal adalah mereka membuatkan suatu perkara baru itu berlaku.

* Berita buruknya pula adalah mereka telah melakukan banyak kesilapan dalam proses menjadikan suatu itu berlaku.
* Generasi selepas mereka akan mengecapi hasil kejayaan mereka yang telah melakukan banyak kesilapan, mempelajari dari kesilapan dan mengajar generasi baru mengelakkan diri dari melakukan kesilapan sama yang telah mereka lakukan dahulu.
* Pengasas IBM Thomas J. Watson berkata "perjalanan kearah mencapai kejayaan adalah untuk menggandakan kadar kegagalan." Ini menjelaskan bahwa kegagalan demi kegagalan akan di tempuhi sebelum mencapai kejayaan.
* Hanya orang yang sanggup menerima kegagalan yang hebat akan akhirnya berjaya dengan hebat. Namun melakukan kesilapan itu bukanlah suatu keistimewaan.

Dari penjelasan diatas maka faktor utama inisiatif berasal dari berbagai motivasi, dengan ukuran target berani mencoba tidak takut salah. tanpa putus asa menumbuhkan tindakan di setiap kondisi dan perubahan ke arah kemajuan.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal), dan faktor dari luar masyarakat (eksternal). Faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet, 1994:97). Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994:137-143).

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang [tumbuh](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tumbuh&action=edit&redlink=1) dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak [faktor](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Faktor&action=edit&redlink=1), yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari [kelompok](http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok) [usia](http://id.wikipedia.org/wiki/Usia) [menengah](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Menengah&action=edit&redlink=1) ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan [norma](http://id.wikipedia.org/wiki/Norma) masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

1. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama [dominan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dominan&action=edit&redlink=1) dalam [kultur](http://id.wikipedia.org/wiki/Kultur) berbagai [bangsa](http://id.wikipedia.org/wiki/Bangsa) mengatakan bahwa pada dasarnya [tempat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tempat&action=edit&redlink=1) [perempuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Perempuan)[ adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

1. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu [syarat](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Syarat&action=edit&redlink=1) mutlak untuk berpartisipasi. [Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan) dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

1. Pekerjaan Dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

1. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam [lingkungan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan) tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam [lingkungan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan) tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung semakin kuat.

* + 1. **Sumber Inisiatif Dan Jenis Partisipasi**

1. Sumber Inisiatif
   1. Cinta (Jiwa)

Sumber inisiatif tertinggi adalah rasa cinta. Sumber inisiatif seorang budak yang mempunyai rasa cinta kepada rajanya yang telah menghidupinya. Sumber Inisiatif seorang pemuda yang sedang kasmaran adalah rasa cinta kepada belahan hatinya. Saat rasa cinta telah mengebu kita menjadi kreatif luar bisasa. Menulis puisi, sibuk memilih hadiah-hadiah yang kreatif atau sibuk memberikan kejutan-kejutan special.

* 1. Kata(Hati)

Sumber inisiatif yang kedua adalah kata-kata positif yang mampu masuk didalam hati. Kata-kata motivasi yang mampu mengerakkan manusia menuju tujuan yang diyakininya. perlu membaca tulisan-tulisan orang sukses , mendengar video dan sering bersilaturahmi dengan banyak orang.

* 1. Harta(kepentingan)

Inisiatif bisa juga dibangkitkan dengan memberikan kebutuhan kecil atau cendramata sebagai hadiah yang menjadikan suasana ceria akan memancing untuk mengeluarkan ide kretifnya.(Sutarto:2003)

1. Jenis Partisipasi

Jenis partisipasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran yaitu menyumbangkan ide gagasan pendapat pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
2. Partisipasi tenaga dalam berbagai kegiatan untuk pembangunan pertolongan bagi orang lain, partisipasi secara spontan atas dasar sukarela.
3. Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang barang penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program.
4. Partisipasi ketrampilan yang berupa pemberian bantuan skill yang diamiliki untuk kegiatan program.
5. Partisipasi sosial yaitu keterlibatan kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.
   * 1. **Pembangunan Yang Berkelanjutan**

Budimanta (2005) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya. Dalam proses pembangunan berkelanjutan terdapat proses perubahan yang terencana, yang didalamnya terdapat eksploitasi sumberdaya, arah investasi orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan yang kesemuanya ini dalam keadaan yang selaras, serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Indikator Pembangunan Berkelanjutan Secara ideal pembangunan membutuhkan pencapaian:

1. Berkelanjutan ekologis, yakni akan menjamin berkelanjutan eksistensi bumi. Hal-hal yang perlu diupayakan antara lain, memelihara (mempertahankan) integrasi tatanan lingkungan, dan keanekaragaman hayati, memelihara integrasi tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan bumi ini tetap terjamin, memelihara keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman tatanan lingkungan, berkelanjutan ekonomi, dalam perpektif ini pembangunan memiliki dua hal utama, yakni berkelanjutan ekonomi makro dan ekonomi sektoral. Berkelanjutan ekonomi makro yakni menjamin ekonomi secara berkelanjutan dan mendorong efesiensi ekonomi melalui reformasi struktural dan nasional.
2. Berkelanjutan sosial budaya, berkelanjutan sosial budaya, meliputi: stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mempertahankan keanekaragaman budaya dan mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.
3. Berkelanjutan politik; tujuan yang akan dicapai adalah respek pada human rights, kebebasan individu dan sosial untuk berpartisipasi di bidang ekonomi, sosial dan politik, dan demokrasi, yakni memastikan proses demokrasi secara transparan dan bertanggung jawab.
4. Berkelanjutan pertahanan dan keamanan. Keberlanjutan kemampuan menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat membahayakan integrasi, identitas, kelangsungan bangsa dan negara.

Dari pengertian diatas tentang pembangunan yang berkelanjutan maka dapat kita pahami bahwa pembangunan yang di maksud adalah suatu kegiatan perubahan yang terencana dengan memperhatikan aspek dampak positif maupun negatif dan berorientasi pada jangka waktu yang panjang memberlakukan kesesuaian kondisi yang akan datang, dengan menggunakan sumberdaya manusia dan pemaanfaatan potensi sumberdaya alam yang ada serta menjaga keseimbangan keselarasan antara pembangunan dengan kehidupan sosial, ,kebudayaan, perekonomian, dan keamanan masyarakat.

Sedangkan Indikator atau ukuran pembangunan dijadikan sebagai pendukung pelaksanaan pembangunan sehingga dengan berorientasi indikator tersebut pembangunan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa kini dan masa mendatang.

1. **Pembangunan Desa**

Pembangunan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh satu masyarakat di bidang ekonomi, bahkan dalam beberapa situasi yang sangat umum pembangunan diartikan sebagai suatu bentuk kehidupan yang kurang diharapkan bagi ‘sebagian orang tersingkir’ dan sebagai ideologi politik yang memberikan keabsahan bagi pemerintah yang berkuasa untuk membatasi orang-orang yang mengkritiknya (Budiman, 1995: 1-2).

Sedangkan secara filosofis suatu proses pembangunan dapat di artikan sebagai “upaya yang sisitematik dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik (Nasution dalam Ernan Rustiadi dkk).

Pembangunan harus memenuhi tiga komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yaitu kecukupan (*sustainance*) memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa jati diri atau harga diri (*self-esteem*), serta kebebasan(*fredom*) untuk memilih. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multifungsional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas srtuktur sosial, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi Nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.( Todaro dalam Ernan Rustiadi dkk).

Pembangunan Desa (rural development), secara tradisional Mosher (1969:91 dalam Johara T. Jaya Dinata & I.G.P. Pramandika, 2006: 1) menyebutkan bahwa pembangunan desa mempunyai tujuan untuk pertumbuhan sektor pertanian, dan integrasi Nasional, yaitu membawa seluruh penduduk suatu negara ke dalam pola utama kehidupan yang sesuai, serta menciptakan keadilan ekonomi berupa bagaimana pendapatan itu didistribusikan kepada seluruh penduduk, Menurut Fellman & Getis (2003:357), pembangunan desa diarahkan kepada bagaimana mengubah sumber daya alam dan sumber daya manusia suatu wilayah atau Negara, sehingga berguna dalam produksi barang dan melaksanakan pertumbuhan ekonomi, modernisasi dan perbaikan dalam tingkat produksi barang (materi) dan konsumsi.

Dengan demikian, Pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri keluarga masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan dilaksanakan dari rakyat, oleh dan untuk rakyat, dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa.

Sedangkan sasaran dari program pembangunan pedesaan adalah meningkatkan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat desa, dengan mengembangkan potensi dan meningkatkan sumbardaya masyarakat melalui program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga mereka memperoleh tingkat kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan material dan spiritual

* + 1. **Aspek-Aspek Pembangunan Desa**

Berbicara tentang pembangunan desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa meliputi dua aspek utama, yaitu :

1. Pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan (*hardware* berupa sarana dan prasarana pendidikan, dan *software* berupa segala bentuk pengaturan, kurikulum dan metode pembelajaran), keolahragaan, dan sebagainya.
2. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insani, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya.

Tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat agar dapat melepaskan diri dari berbagai belenggu keterbelakangan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan ini selanjutnya disebut sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa.

* + 1. **Bidang Bidang Umum Pembangunan Desa**

Sebagaimana yang ada dalam UU No 32/2004 tentang pemerintahan daerah dijelaskan, urusan pemerintahan diselenggarakan Pemerintah Daerah Provinsi/Kota Peraturan Dalam Negeri No 30 Tahun 2006 tentang penyerahan urusan pemerintahan Kabupaten/Kota Kepada Desa. Dalam urusan ini dijelaskan bahwa bidang-bidang pembangunan pemerintahan yang dapat diserahkan kepada desa antara lain:

* Bidang Pertanian Dan Ketahanan Pangan
* Bidang Kehutanan Dan Perkebunan
* Bidang Perindustrian Dan Perdagangan
* Bidang Koprasi Dan Usaha Kecil Menengah
* Bidang Kesehatan
* Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan
* Bidang Lingkungan Hidup
* Bidang Administrasi Publik
* Bidang Otonomi Desa
* Bidang Kependudukan Dan Catatan Sipil
* Bidang Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Dan Pemerintah Umum
* Bidang Penerangan Informasi Dan Komunikasi
* Bidang Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera
* Bidang Pemuda Dan Olahraga
* Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

Bidang bidang umum di atas adalah urusan-urusan yang dapat di serahkan pemerintah kabupaten/kota pengaturan dan kepengurusanya kepada pemerintah desa. Dan ketentuan lebih lanjut mengenai kewenangankabupaten/ kota kepada Desa akan diatur dengan peraturan daerah kabupaten/ kota.

* + 1. **Sub Inisiatif Dalam Pembangunan Desa**

Inisiatif dalam rangka pembangunan desa terdapat pada bidang :

1. Pertanian

Pertanian atau disebut ketahanan pangan berupa komoditi tanaman holikultura, yang tanaman tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari hari.

1. Perindustrian

Perindustrian atau usaha kecil menengah merupakan bentuk nyata kretifitas masyarakat yang dapat membantu menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat.

* + 1. **Sub Partisispasi Pembangunan Desa**

Partisipasi keterlibatan dalam kegiatan pembangunan desa pada bidang:

1. Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan merupakan kegiatan sehari-hari masyarakat dalam rangka peribadatan dan jalinan hubungan antar warga masyarakat.

1. Pertanian

Pertanian merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat dikembangkan melalui keanggotaan organisasi kelompok tani desa.

* + 1. **Sub Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan merupakan penunjang keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan secara berkesinambungan yang berpengaruh terhadap adanya kegunaan dan kemanfaatan dalam kegiatan pembangunan desa.

* 1. **Definisi Operasional**

Untuk membatasi dan menunjang peneliti menspesifikasikan dalam aktifitas pelaksanaan, dengan batasan konsep inisiatif dan partisipasi pada beberapa tokoh ataupun anggota masyarakat.

Untuk meneliti inisiatif dan partisipasi beberapa tokoh anggota masyarakat dalam pembangunan maka digunakan indikator:

1. Inisiatif beberapa tokoh masyarakat dalam pembangunan pada:

* Bidang pertanian tanaman holikultura, berupa padi jagung dan kedelai yang dapat diukur melalui baik buruknya ide inovatif mengembangkan produk tersebut.
* Bidang perindustrian berupa pembuatan makanan ringan krupuk upil yang dapat diukur melalui baik buruknya ide kreasi inovatif produkn tersebut.
  1. Partisipasi beberapa anggota masyarakat dalam pembangunan:
* Bidang Sosial Keagamaan berupa yasinan pengajian rutinan yang dapat diukur melalui kesediaan masyarakat terlibat membantu terlaksananya kegiatan keagamaan tersebut.
* Bidang Pertanian berupa keanggotaan kelompok tani yang dapat diukur melalui kesediaan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan kelompok tani tersebut.
  1. Hasil Pembangunan yang berkelanjutan dari Inisiatif dan Partisipasi masyarakat dapat diukur melalui kemanfaatan kegunaan hasil pembangunan tersebut.

Pernyataan diatas merupakan program penunjang keberhasilan pembangunan yang sesuai dengan peran serta keterlibatan masyarakat dalam suatu pembangunan.

* 1. **Metodologi Penelitian**

1. **Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis karna berdasarakan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaiamana cara menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat dan apakah hal tersebut dapat menghsailkan yang berkelanjutan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis kajian disini menggunakan Analisa Data dan Deskriptif Kualitatif dengan harapan dapat memberikan pemahaman gambaran secara sistematis akurat dengan obyek yang di teliti, pengertian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan analisa yang dinyatakan responden secara tertulis maupun lisan, perilaku nyata, diteliti, dan dipelajari.

Menurut Creswell (dalam Juliansah Nor 2011:34), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

1. **Populasi dan Informan**
   * 1. **Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa. Neuman (Hardiansyah : 2010) mendefinisikan populasi sebagai suatu kelompok besar dari kesatuan sampel yang hendak diteliti yang dikenal dengan istilah *Universe* yang berarti keseluruhan obyek, elemen, atau unsure yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh masyarakat dan anggota masyarakat.

* + 1. **Informan**

Informan di sini adalah sumber data secara langsung yang dipandang mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti, dalam penentuan informan penelitian ini menggunakan Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak jelas keberadaaan anggotanya dan tidak pasti jumlahnya dengan cara menemukan satu sampel, untuk kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel (sampel-sampel) lain, terus demikian secara berantai, mulai dari ukuran sampel yang kecil, yang makin lama menjadi semakin besar seperti bola salju.

Pengambilan sampel untuk populasi seperti contoh di atas dapat dilakukan dengan cara mencari contoh sampel dari populasi yang kita inginkan, kemudian dari sampel yang didapat dimintai partisipasinya untuk memilih komunitasnya sebagai sampel lagi. Seterusnya sehingga memperoleh jawaban yang benar-benar akurat disesuaikan dengan data yang diperoleh dan diolah versi peneliti.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti belum dapat membatasi jumlah informan namun akan menguraikan sasaran beberapa tokoh informan dan responden yang telah diketahui berdasarkan pengamatan peneliti, merupakan beberapa tokoh idealis menumbuhkan inisiatif dan partisipasinya, diantaranya tokoh masyarakat, tokoh inisiatif, pengikut dan pelaksana partisipasi, ketua dan wakil kelompok tani, anggota kelompok tani, beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat, dan sampel lain yang dianggap informen/responden lebih mengetahui tentang inisiatif dan partisipasi masyarakat sampai pada ttiik jenuh jawaban yang akurat didapatkan peneliti.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Data adalah suatu konsep metode pengumpulan data yang di hasilkan melalui teknik proses yang di lakukan untuk pengumpulan data yang di olah di analisis suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan gambaran identifikasi hal yang di teliti.

Data adalah suatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis `dengan suat metode tertentu terkait suatu masalah yang sedang di teliti sehingga akan dapat diperoleh keterangan terhadap permasalahan suatu hal sehingga dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu dengan jelas sesuai dengan kenyataan yang terjadi.( Muhamad idrus 2009 : 99 )

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan pengamatan wawancara dokumentasi dan sebagainya.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutup dirinya selaku peneliti. Muhamad idrus (2009:101)

1. Wawancara ( interview )

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang dianggap penting untuk diketahui. (Burhan Bungin 2001 : 69 )

Dengan demikian Peneliti dalam melaksanakan penggalian data dengan menemui secara langsung menjalin hubungan baik melalui silaturrahmi dan keakraban mencoba berguru dan saling bertukar pendapat.

Strategi penggalian data dilakukan dengan mempersiapkan sarana alat tulis handfon (perekam suara) dan kerangka pertanyaan yang akan dijawab langsung oleh responden/informan yang kemudian diulas ditampilkan pada penyajian data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang obyek melalui suatu metode tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan ( Juliansah : 2011: 53 )

Menurut Arikunto (2006:158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku datftar sejarah dan sebagainya. Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data-data sekunder yang digunkan disni diantaranya gambaran umum desa Mojorejo berupa data tentang Sejarah Desa, Profil Desa Demografi Desa, dokumen kelompok tani dan lainya.

1. **Analisa Data**

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa data kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematif, aktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Analisa data kualitatif ini sebagai cara jawaban data terhadap data berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk pengumpulan data kemudian dilakukan reduksi data atau pengolahan data yang menghasilkan sajian data kemudian diambil kesimpulan.

Hal tersebut dilakukan karna saling terkait dengan proses pengumpulan data, apabila kesimpulan dirasa kurang kuat maka perlu penelitian kembali dan peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Setelah data terangkum dan terkumpul dilanjutkan dengan analisa data untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam analisa data dapat dilakukan dengan menyajikan yang bersifat uraian/penjelasan terhadap data yang diperoleh.

Analisa kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan permasalahan.

Menurut Huberman dan Miles dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, menggunakan model interaktif yaitu terdiri dari tiga hal utama (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis, sebagaimana yang di jelaskan dalam Gambar model interaktif yang diajukan Mirles dan Huberman

**Gambar : 1.1 Mirles dan Huberman Analisis Interaktif**

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian

Dengan demikian, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berkelanjutan secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung.

Paparan masing-masing proses secara selintas.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap sebelumnya yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. ( Muhamad idrus, 2009:148)

1. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibutuhkan, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan di lanjutkan dengan proses verifikasi.( Muhamad idrus, 2009:150)

1. Display data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh miles dan huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.( Muhamad idrus, 2009:151)

1. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).( Muhamad idrus, 2009:151)

Dari pengertian tersebut dalam menganalisis data yang diperoleh setelah tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya menganalisis data yang diperoleh dari lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara berfikir induktif dimulai dari analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, yang kemudian menuju kesimpulan.

1. <http://www.hrcentro.com/kamus_kompetensi/Inisiatif_101024.html> Di Akses Jam 23:55 Tangal 20/01/2014 [↑](#footnote-ref-2)